

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN
BEHAVIORISTIK UNTUK MENGURANGI PERILAKU
IMPULSIF PADA ANAK *ATTENTION DEFICIT
HYPERACTIVITY DISORDER* (ADHD) DI KLINIK
PLAY KIDS TULANG BAWANG BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial S1 Dalam
Bidang Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

OLEH

HEMA VILLA GERALDA

NPM: 1941040372

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN
BEHAVIORISTIK UNTUK MENGURANGI PERILAKU
IMPULSIF PADA ANAK *ATTENTION DEFICIT
HYPERACTIVITY DISORDER* (ADHD) DI KLINIK PLAY
KIDS TULANG BAWANG BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial S1 Dalam
Bidang Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

OLEH

HEMA VILLA GERALDA

NPM: 1941040372

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I

Pembimbing II: Umi Aisyah, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) merupakan gangguan perilaku yang ditandai dengan adanya gangguan pemusatan perhatian, pembicaraan yang lepas kontrol, dan perilaku yang hiperaktif. Biasanya anak dengan gangguan tersebut akan disertai perilaku impulsif yang mana anak akan bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu. Seperti halnya anak ADHD yang memiliki perilaku impulsif di Klinik Play Kids Tulang Barat, mereka menampilkan perilaku seperti, tidak adanya respon saat dipanggil, seringkali memberikan jawaban sebelum pertanyaan selesai ditanyakan, mecakar-cakar, sulit untuk menunggu giliran, menangis cukup lama, asik sendiri. Salah satu upaya untuk mengurangi perilaku impulsif pada anak ADHD adalah dengan layanan individu pendekatan behavioristik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengidentifikasi, dan menjelaskan bagaimana Pelaksanaan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak ADHD di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat.

Jenis penelitian ini yaitu *field research* (penelitian lapangan), dengan sifat penelitian metode kualitatif dengan teknik penelitian yang digunakan adalah *Snowball Sampling*. Sedangkan metode pengumpulan datayang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu yang terdiri dari terapis di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat, orang tua dari anak yang memiliki perilaku impulsif dan guru kelas. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, dokumentasi, internet dan media cetak. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak ADHD di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat yaitu: *Pertama*, tahap asesmen, pada tahap ini

terapis akan mendapatkan data ataupun informasi mengenai anak. *Kedua*, tahap observasi, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merekam pola perilaku anak dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan-pertanyaan atau berkomunikasi secara langsung dengan anak. *Ketiga*, tahap menegakkan diagnosa, pada tahap ini terapis akan menentukan kondisi permasalahan ataupun gangguan pada anak bertujuan untuk mendapatkan keputusan yang seksama atas gejala-gejala tentang suatu gangguan. *Keempat*, menentukan tujuan, pada tahap ini terapis dan orang tua akan menyusun dan menetapkan tujuan konseling yang mana pada tahap ini orang tua dan terapis akan membuat kesepakatan berdasarkan informasi yang disusun mencakup kegiatan menentukan durasi. *Kelima*, tahap implementasi teknik dengan menggunakan pendekatan behavioristik dan metode bermain. *Keenam*, tahap evaluasi dan pengakhiran, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyimpulkan hasil selama melaksanakan konseling dan perubahan-perubahan pada anak serta tercapainya tujuan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa anak ADHD dengan perilaku impulsif di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat memiliki perubahan perilaku yaitu dengan berkurangnya perilaku impulsif.

Kata Kunci: Layanan Konseling Individu, Pendekatan Behavioristik, Perilaku Impulsif ADHD

ABSTRACT

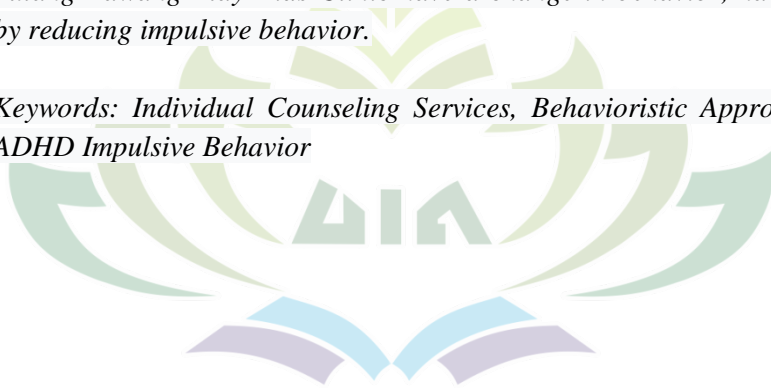
Children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) are behavioral disorders characterized by attention deficit disorders, out-of-control speech, and hyperactive behavior. Usually children with this disorder will be accompanied by impulsive behavior where children will act without thinking first. Like the children with ADHD who have impulsive behavior at the West Bone Play Kids Clinic, they display behaviors such as, no response when called, often giving answers before the question has been asked, clawing, having difficulty waiting for their turn, crying for a long time, enjoying themselves. One effort to reduce impulsive behavior in children with ADHD is a behavioristic approach to individual services. This study aims to understand, identify, and explain how the Implementation of Individual Counseling Services with a Behavioristic Approach to Reduce Impulsive Behavior in Children with ADHD at the West Tulang Bawang Clinic Play Kids.

This type of research is field research, with the nature of qualitative research methods with the research technique used is Snowball Sampling. Meanwhile, the data collection methods used are interviews, observation and documentation. The primary data sources in this research consist of therapists at the Play Kids Clinic Tulang Bawang Barat, parents of children who have impulsive behavior and class teachers. Meanwhile, secondary data sources in this research were obtained from books, documentation, the internet and print media. The data analysis technique in this research uses Miles and Huberman's theory, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the Implementation of Individual Counseling Services Using a Behavioristic Approach to Reduce Impulsive Behavior in ADHD Children at the West Tulang Bawang Play Kids Clinic, namely: First, the assessment stage, at this stage the therapist will obtain data or information about the child. Second, the observation stage, at this stage the activities carried out

are recording children's behavior patterns and events without using questions or communicating directly with children. Third, the stage of establishing a diagnosis, at this stage the therapist will determine the condition of the problem or disorder in the child aiming to get a careful decision on the symptoms of a disorder. Fourth, setting goals, at this stage the therapist and parents will compile and set counseling goals at which point the parents and therapist will make an agreement based on the information compiled including activities to determine the duration. Fifth, the implementation stage of the technique using a behavioristic approach and playing method. Sixth, the evaluation and termination stage, at this stage the activities carried out are summarizing the results during carrying out counseling and changes in children and achieving goals. Based on the results of the study, it is known that children with ADHD with impulsive behavior at the West Tulang Bawang Play Kids Clinic have a change in behavior, namely by reducing impulsive behavior.

Keywords: *Individual Counseling Services, Behavioristic Approach, ADHD Impulsive Behavior*



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hema Villa Geralda
NPM : 1941040372
Jurusan Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Klinik Play Kids Tuklang Bawang Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2023



Hema Villa Geralda

NPM: 1941040372



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703289.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat

**Nama : Hema Villa Geralda
NPM : 1941040372
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I
NIP.19720921198032002**

**Umi Aisyah, M.Pd.I
NIP.198909012018012003**

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

**Dr. Hj. Srillham Nasution, M.Pd.
NIP.196909151994032002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat"**. Disusun oleh, **Hema Villa Geralda** NPM 1941040372 program studi **Bimbingan dan Konseling Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Rabu, 13 September 2023**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. H. Zamhariri, M. Sos. I** (.....)
Sekretaris : **Nasrul Efendi, M. Sos. I** (.....)
Penguji I : **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd** (.....)
Penguji II : **Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M. Sos. I** (.....)
Penguji Pendamping : **Umi Aisyah, M.Pd. I** (.....)

Mengetahui



Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Abdul Syukur, M. Ag
196511011995031001

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

(Q.S At-Tin: 4)



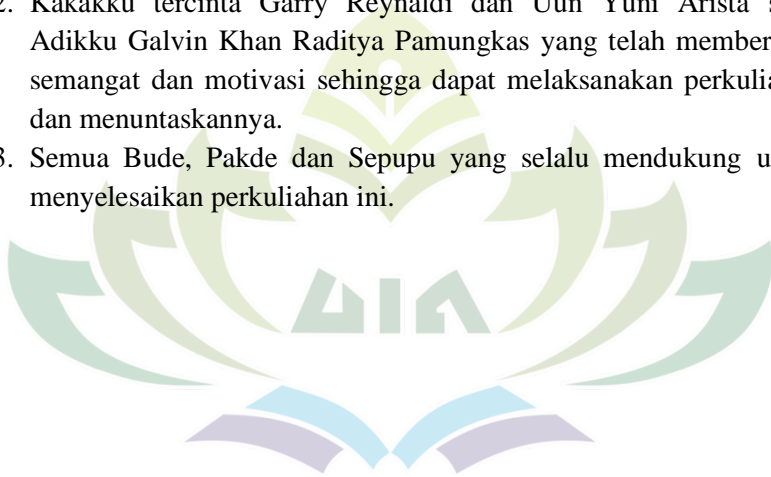


PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alaamiin

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tiada henti kepada Allah SWT telah memudahkan segala bentuk ikhtiar demi terselesainya skripsi ini. Dengan bangga ku persembahkan karya kecilku untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Teruntuk Almarhum Papaku tercinta Tunjang Paimin dan Almarhumah Mamaku tersayang Menik Riyatmi. Kalian adalah semangatku untuk menyelesaikan perkuliahan ini walaupun pada akhirnya kalian harus mendampingiku dengan berbeda alam namun, aku yakin kalian selalu menemani setiap langkah ku.
2. Kakakku tercinta Garry Reynaldi dan Uun Yuni Arista serta Adikku Galvin Khan Raditya Pamungkas yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga dapat melaksanakan perkuliahan dan menuntaskannya.
3. Semua Bude, Pakde dan Sepupu yang selalu mendukung untuk menyelesaikan perkuliahan ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Hema Villa Geralda, lahir pada tanggal 07 Oktober 2001 di Tulang Bawang. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Almarhum Bapak Tujang Paimin dan Almarhumah Ibu Menik Riyatmi.

Penulis mengawali pendidikan di TK Mandiri pada tahun. Kemudian di SD Negeri 1 Mekar Jaya dan lulus pada tahun 2013. Kemudian di SMP Negeri 2 Banjar Margo dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu melanjutkan ke SMA Negeri 1 Banjar Agung dengan program studi MIPA dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan Starta Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pilihan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan. Pada tahun 2019 penulis bergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) PIK R Sahabat sebagai anggota kemudian terpilih menjadi Sekretaris Bidang Kaderisasi periode 2020-2021. Penulis juga pernah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Gumuk Mas, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu selama 40 hari pada bulan juni 2022. Dan pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2023

Hema Villa Geralda

NPM: 1941040372

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, skripsi dengan judul **“Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak Attention DeficitHyperactivity Disorder(ADHD) DiKlinik Play Kids Tulang Bawang Barat”** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan kealam yang terang benderang dengan cahaya iman, taqwa dan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai halangan dan rintangan. Namun, semua itu hendaknya disyukuri sebab dari hal-hal tersebut penulis mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran. Dukungan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan sebagai Pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Bunda Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I selaku Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, dorongan, arahnya serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu dari semester awal sampai selesainya masa studi S1 ini, khususnya dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

6. Kepala Klinik, Terapis dan Guru-Guru Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat yang telah bersedia untuk di wawancara, penulis mengungkapkan banyak-banyak terimakasih senantiasa membantu penulis dalam memberikan informasi dan data-data yang penulis butuhkan demi kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku tercinta, Ana Melani, Afha Nabila Putri, Mukharomah dan Irma Nuryani yang selalu mendukung dan memberikan semangat pantang menyerah.
8. Kakak-kakakku tersayang, Yuni Kusnawati dan Yanuar Ricky Raharjianto yang senantiasa memberikan semangat juang.
9. Ali Rahman Pratama orang spesial yang sudah meluluhkan hati saya, selalu memberikan suport, waktu, pikiran dan makanan untuk saya agar tetap mengerjakan Skripsi
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2019 khususnya kelas BKI F terimakasih sudah memberikan semangat.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat diterima, bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 1 Agustus 2023
Penulis

Hema Villa Geralda
NPM: 1941040372

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR ORISINALITAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	viii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus Penelitian Dan Sub Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II LAYANAN KONSELING INDIVIDU PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DAN PERILAKU IMPULSIF ANAK <i>ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER</i> (ADHD)	
A. Konseling Individu Pendekatan Behavioristik	23
1. Pengertian Konseling Individu Pendekatan Behavioristik.....	23

2. Tujuan Konseling Individu Pendekatan Behavioristik.....	25
3. Teknik Konseling Individu Pendekatan Behavioristik.....	27
4. Tahap Konseling Individu Pendekatan Behavioristik.....	30
5. Kelebihan Dan Kekurangan Konseling Individu Pendekatan Behavioristik	31
B. Perilaku Impulsif Pada Anak <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> (ADHD)	32
1. Pengertian Perilaku Impulsif Anak ADHD	32
2. Penyebab Perilaku Impulsif Anak ADHD	35
3. Ciri-Ciri Perilaku Impulsif Anak ADHD	37
4. Upaya Untuk Untuk Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak ADHD	38

BAB III GAMBARAN UMUM KLINIK PLAY KIDS TULANG BAWANG BARAT

A. Profil klinik Play Kids Tulang bawang Barat.....	41
1. Sejarah Berdirinya Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat	41
2. Profil Singkat Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat	42
3. Letak Geografis Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat	43
4. Visi Dan Misi Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat	44
5. Struktur Organisasi Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat	44
6. Sarana dan Prasarana Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat	45
7. ProgramLayanan Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat	47

B. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak ADHD Di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat	48
1. Gambaran Perilaku Impulsif Pada Anak ADHD di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat	48
2. Pelaksanaan Konseling Individu Pendekatan Behavioristik di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat	52

BAB IV LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORISTIK UNTUK MENGURANGI PERILAKU IMPULSIF PADA ANAK *ATTENTION DEFICIT HYPERAKTIVITY DISORDER* (ADHD) DI KLINIK PLAY PLAY KIDS TULANG BAWANG BARAT

Analisis Layanan Konselling Individu Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> (ADHD)	77
--	----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	89
B. Rekomendasi	89

DAFTAR PUSTAKA	90
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

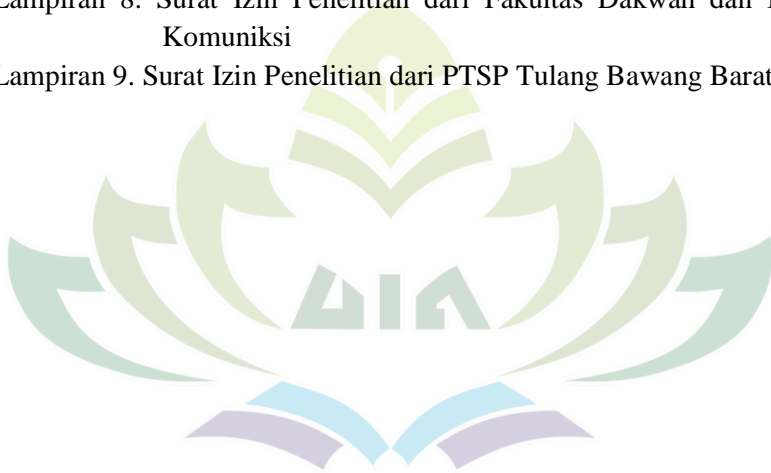
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Organisasi Klinik Play Kids	45
Tabel 1.2	Sarana dan Prasarana Klinik Play Kids	46
Tabel 1.3	Gambaran Hasil <i>Assessment</i> Anak ADHD Impulsif.....	50
Tabel 1.4	Perilaku Impulsif Pada Anak ADHD Sebelum Melakukan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioristik.....	64
Tabel 1.5	Perubahan Perilaku Anak ADHD Setelah Mengikuti Kejiata Layanan Konseling Individu Pendekatan Behavioristik.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekaligus Terapis Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Orang Tua Anak Yang Mengalami Gangguan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dengan Perilaku Impulsif
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas
- Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 7. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari PTSP Tulang Bawang Barat.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas bagi para pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman dari pembahasan yang dimaksud, maka penulis perlu menjelaskan arti yang terdapat pada judul proposal ini. Judul proposal skripsi ini adalah “Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) Di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat”.

Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa layanan konseling individual merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/ konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.¹

Hellen menyatakan bahwa konseling individual yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli. Selanjutnya Prayitno dan Erman Anti menyatakan bahwa konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada

¹Nova Erlina dan Laeli Anisa Fitri, *Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII Mts Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 3 No.1, Tahun 2016, 140-141.

individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.²

Sedangkan Pengertian pendekatan behavioristik merupakan suatu pendekatan psikologi yang berfokus kepada tingkah laku manusia.³ Terapi behavioristik adalah suatu terapi yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku yang bermasalah.⁴

Layanan Konseling Individu Pendekatan Behavioristik yang penulis maksud ialah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing atau tenaga ahli kepada individu (klien) yang sedang memiliki masalah dengan tujuan agar individu dapat menyelesaikan permasalahannya dengan teknik konseling yang berlandaskan teori belajar berfokus pada tingkah laku untuk menyembuhkan pola tingkah laku abnormal pada individu atau tingkah laku yang tidak diinginkan sehingga menekankan pada pembiasaan tingkah laku yang positif dan dapat menyesuaikan dengan lingkungannya. Dalam pendekatan ini konselor membantu konseli untuk membuang respon-respon lama yang merusak diri atau maladaptif dan mempelajari respon-respon yang baru lebih sehat dan sesuai.

Perilaku impulsif merupakan kondisi kegagalan mengendalikan impuls untuk melakukan tindakan tertentu. Perilaku impulsif ditunjukkan dari anak yang sangat cepat merespon dan mengalami hambatan dalam menentukan skala prioritas ketika sedang beraktivitas.⁵ Perilaku impulsif adalah perilaku pada anak ADHD berupa melakukan tindakan tanpa memikirkan risiko yang akan ditimbulkan. *Attention Deficit*

² Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI,

2019), 139

³ Ulva Hasdina, “Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 1 Simpan Kanan Aceh Sengkil”, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), 9.

⁴ Rahmawati, “Trpi Behaviorisme Dalam osinal: Study Kasus Di SMA NU 1 Gresik”, (Skripsi: UIN Sunan Ampel, 2012),7

⁵ Faizah, “Mengurangi Perilaku Impulsof Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder Dengan Teknik Reprimand dan Token Economy”, *Jurnal Procedia*, Vol. 10 No 1, 2022, 9

Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah gangguan perkembangan saraf di mana seorang anak menampilkan masalah yang signifikan karena kurangnya perhatian atau hiperaktif-impulsif. ADHD dapat mengganggu masa perkembangan anak dalam hal kognitif, perilaku, sosialisasi maupun komunikasi.⁶

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) merupakan penyakit yang ditandai dengan berkurangnya pemusatan perhatian dan peningkatan impulsivitas pada anak atau remaja dibandingkan dengan seseorang pada umur tersebut.⁷ ADHD juga diartikan sebagai suatu kondisi yang mencakup disfungsi otak, ketika seorang mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku dan tidak mendukung rentang perhatian, atau rentang perhatian mudah dialihkan.⁸

Perilaku impulsif pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) yang penulis maksud adalah gangguan perilaku berupa ketidakmampuan anak dalam memusatkan perhatian dan melakukan sesuatu tanpa dipikirkan pada anak usia 4 dan 5 tahun di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat.

Klinik Play Kids adalah klinik tumbuh kembang anak yang berada di Daya Asri Rk. 05 Rt. 04, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Klinik Play Kids didirikan dengan tujuan membantu orang tua dan keluarga dengan anak yang mengalami hambatan atau gangguan tumbuh kembang. Klinik tumbuh kembang anak "Play Kids" memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat berupa layanan konseling individu, terapi behavioristik, terapi wicara, fisioterapi anak, terapi sensory integrasi, kelas bermain, kelas dongeng dan masih banyak lagi.

⁶ Septy Nurfadillah, dkk, "*Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Penyandang Attention Deficit Hiperactivity Disorder (ADHD)*", Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, Vol.2 No. 1, 2022, 1

⁷ Septian Bayu Pradana, dkk, "*Hubungan Kelahiran Prematur Dengan Kejadian Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*", Jurnal Prosiding Dokter, Vol. 2 No. 2, 2016, 545

⁸Yunias Setiawati, "*Model Pelatihan Penanganan Gangguan Belajar, Emosi dan Perilaku Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*" (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2020),

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa penelitian ini adalah suatu studi yang membahas mengenai proses pemberian bantuan oleh tenaga ahli atau konselor dalam membantu perilaku impulsif pada anak ADHD di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat agar nantinya anak dengan perilaku impulsif tidak terhambat dalam tumbuh kembangnya dan dapat menyesuaikan serta bermain seperti anak-anak di lingkungannya. Dengan demikian penulis ingin menelaah lebih jauh mengenai “Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) Di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat”.

B. Latar Belakang Masalah

Anak adalah individu yang berbeda dengan orang dewasa, baik secara fisik maupun psikologis. Sementara anak cenderung didominasi oleh pola pikir yang bersifat egosentrik, maka orang dewasa sudah mampu berpikir empati dan sosial, begitu juga dalam aspek daya pikir, anak masih terbatas dengan hal yang kongkret, sedangkan orang dewasa sudah mampu berpikir abstrak dan universal.⁹

Setiap manusia pasti ingin terlahir sempurna, namun tidak semua keinginan dapat menjadi kenyataan. Beberapa manusia ada yang terlahir dengan ke istimewaan tersendiri, seperti anak yang terlahir dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) yang disertai dengan perilaku impulsif. Menurut Martin ADHD merupakan suatu gangguan pada perkembangan yang menyebabkan individu tidak mampu mengatur perilakunya sendiri, tidak mampu mengantisipasi tindakannya, tidak mampu mengambil keputusan, serta sulit menahan diri untuk tidak segera memberikan respon terhadap

⁹ Zaina Eka Putra, *Metode Penanganan Masalah Klien ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di CV Insight Consulting Pringsewu Lampung*, (Skripsi: UIN Raden Intan, 2018), 5

situasi atau kejadian yang sedang berlangsung.¹⁰ Anak ADHD biasanya cenderung disertai dengan reaksi emosional seperti impulsif.¹¹ impulsivitas adalah suatu gangguan perilaku berupa tindakan yang tidak disertai dengan pemikiran.¹² Menurut Daruna dan Barnes impulsif tercermin dalam berbagai perilaku maladaptif, tidak terencana atau diekspresikan secara prematur, tidak sesuai dengan situasi, berisiko atau mengakibatkan konsekuensi yang tidak diinginkan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desti selaku terapis Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat memaparkan bahwa, jumlah anak berkebutuhan khusus di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat sendiri adalah 20 anak dan dari 20 anak tersebut 2 anak mengalami ADHD Impulsif. Perilaku impulsif yang muncul pada anak ADHD di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat seperti, tidak adanya respon saat dipanggil, seringkali memberikan jawaban sebelum pertanyaan selesai ditanyakan, mecakar-cakar, sulit untuk menunggu giliran, menangis cukup lama, asik sendiri, dan tantrum. Terapis juga mengatakan bahwa perilaku impulsif ini jika tidak segera ditangani akan sangat mengganggu tumbuh kembang anak dan lingkungan sosial anak.¹⁴

Sedangkan dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua yang memiliki anak ADHD Impulsif, ia mengatakan bahwa cukup kewalahan dalam mengasuh anak, orang tua harus memberikan aturan-aturan yang kadang justru membuat perilaku

¹⁰ Lisa Gunawan, "Komunikasi Interpersonal Pada Anak Dengan Gangguan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)", Jurnal Psiko-Edukasi, Vol. 19 No. 1 Tahun 2021, 50

¹¹ Ade Rahmawati Sirega, "Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)", (Karya Tulis Ilmiah: Universitas Sumatera Utara, 2012), 2

¹² Nugrahini Indra Umratum Wakhaj dan Nurul Hidayati Rofiah, "Perilaku Attention Deficit Hyperactivity Disorder Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Peserta Didik) Di Kelas VI Negeri Gejayan", Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar, Vol.1 No. 1 Tahun 2018, 65

¹³ Nityadhira Aldianita, ddk, "Hubungan Kontrol Diri Dan Perilaku Impulsif Dengan Nomophobia Pada Remaja Pengguna Instagram Di Kelas XII Ips SMAN 31 Jakarta Timur", Jurnal IKRA-ITH Humaniora, Vol.3 No. 3 Tahun 2019, 192

¹⁴ *Obseravi Penulis*, di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat, 4 Januari 2023

impulsif pada anak ADHD muncul. Orang tua juga memiliki kekhawatiran terhadap masa depan anak karena anak yang memiliki perilaku impulsif biasa kesulitan dalam menentukan prioritas.¹⁵

Perilaku impulsif inilah yang sering menjadi problem. “Lalu bagaimana jika orang tua memiliki anak ADHD impulsif?”, orang tua seringkali bingung dan gelisah karena perilaku anaknya tidak seperti anak biasanya. Salah satu jenis layanan konseling yang dapat dilakukan untuk membantu anak dengan perilaku impulsif adalah modifikasi tingkah laku (behavior). Dalam pelayanan konseling, hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan model konseling behaviorial. Menurut Corey pendekatan behavioristik banyak digunakan untuk kepentingan-kepentingan klinis. Sehingga pendekatan behavioristik merupakan usaha untuk mengubah penyimpangan tingkah laku dengan menggunakan *conditioning* atau proses belajar lainnya. Pendekatan behavioristik mencoba mengubah tingkah laku yang termasuk abnormal, baik yang tergolong neurotik, psikotik ataupun tingkah laku manusia yang tergolong normal.¹⁶

Tujuan utama konseling behaviorial adalah menghilangkan tingkah laku yang salah (maladaptive) dan menggantikannya dengan tingkah laku baru yang lebih sesuai. Secara rinci tujuan tersebut adalah untuk (a) menghapus pola-pola perilaku maladaptif anak dan membantu mereka mempelajari pola-pola tingkah laku yang lebih konstruktif, (b) mengubah tingkah laku maladaptif anak, dan (c) menciptakan kondisi-kondisi yang baru yang memungkinkan terjadinya proses belajar ulang. Konseling behaviorial pada dasarnya merupakan proses penghapusan hasil belajar yang salah dengan memberikan pengalaman-pengalaman belajar baru yang didalamnya mengandung respon-respon yang

¹⁵ *Observasi Penulis*, di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat, 4 Januari 2023

¹⁶ Sigit Sanyata, “Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik Dalam Konseling”, *Jurnal Paradigma*, Vol. 7, No. 12 Tahun 2012, 6

layak yang belum dipelajari.¹⁷ Menurut James dan Gilliland pada dasarnya konseling behaviorial diarahkan pada tujuan-tujuan memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat/mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.¹⁸

Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat adalah salah satu tempat tumbuh kembang anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti ADHD, autis, down syndrom, *speech delay*, gangguan pendengaran, keterlambatan motorik dan masih banyak lagi. Terapis disini akan menyiapkan beberapa permainan seperti permainan untuk motorik halus dan kasar. Contoh dari permainan motorik halus adalah mencocokkan huruf, angka, dan gambar, memindahkan bendera, menyusun balok, sedangkan permainan motorik kasa contohnya seperti mandi bola, ayunan, *roller coaster*. Di klinik ini juga memiliki berbagai fasilitas seperti ruang terapi wicara, ruang konseling, ruang fisioterapi anak, ruang *sensory integrasi*, ruang kelas bermain dan ruang kelas dongeng yang mana seluruh ruangan sudah menggunakan *Air Conditioning* (AC). Tidak hanya itu klinik play kids tulang bawang barat memiliki beberapa tenaga ahli seperti terapis, dan guru kelas yang dapat membantu orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Dengan demikian perlu diadakannya pelayanan konseling, layanan konseling yang dilakukan di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat adalah layanan konseling dengan pendekatan behavioristik. Layanan konseling individu pendekatan behavioristik dilakukan dengan cara tatap muka secara perorangan untuk mengentaskan masalah klien dengan memodifikasi perilaku. Layanan ini diberikan dengan harapan perilaku impulsif pada anak dapat berkurang.

¹⁷ Seto Mulyadi, dkk, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Penerbit Gunadarma, 2015), 40

¹⁸ Rahmah Winnit Mardhiyyah dan Firawati Indiriani, "Pendekatan Konseling Behavioral Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Pada Siswa SMA", *Jurnal Fokus*, Vol.1, No. 1 Tahun 2018, 161

Menurut Taufik Pada dasarnya konseling behavioral ingin membantu klien untuk menyesuaikan diri dengan baik terhadap kondisi kehidupannya dan mencapai tujuan pribadi serta profesionalnnya. Fokus konseling ini adalah mengubah atau menghapus tingkah laku maladaptif yang ditunjukkan klien, sambil membantunya mendapatkan tindakan yang sehat dan konstruktif. Tidakan yang tidak produktif harus diganti dengan cara memberi tanggapan yang ptoduktif, oleh karena itu model konseling ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu mengubah tingkah laku anak ADHD Impulsif agar lebih terarah dan diterima secara sosial.¹⁹

Berangkat dari pernyataan diatas hal yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelSitian ini yaitu mengurangi perilaku impulsif pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) melalui layanan konseling individu pendekatan behavioristik agar anak-anak yang memiliki perilaku impulsif dapat mengurangi perilaku yang dapat membahayakan dirinya dan lingkungannya. Sehingga membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tersebut guna mengkaji lebih lanjut dan kemudia dituangkan dalam bentuk skripsi dengsn judul “Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)”.

C. Fokus Dan Sub-Fokus Masalah

Yang dimaksud fokus penelitian adalah batasan masalah yaitu suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan agar mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti supaya sasaran penelitian tidak terlalu luas. Menentukan fokus penelitian akan membantu mengatasi penelitian.²⁰

¹⁹ Fadhilla Yusri, “*Model Konseling Behavioral Untuk Anak Penderita Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Yang Termarjinalkan Di Dunia Pendidikan*”, IAIN Bukit Tinggi, 9

²⁰ Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, (Yogyakarta: Araska, 2018), 123

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak mengalami penyimpangan dan pelebaran permasalahan, maka dirasa perlu untuk membuat batasan. Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian yaitu Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) Di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat.

Kemudian sub-fokus pada penelitian ini adalah meneliti Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas penulis dapat merumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut : Bagaimana Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) Di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas dapat merumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut : Untuk Mengkaji Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) Di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan kegunaan bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya memperkaya kepastakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang masalah yang dikaji khususnya pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bisa menjadi acuan mendasar khususnya bagi pihak Klinik Play Kids dan dapat memberikan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penyusunan skripsi ini, sebelumnya mengadakan penelitian lebih lanjut menjadi suatu karya ilmiah, maka sebagai langkah awal penulis lakukan adalah mengkaji hasil penelitian terdahulu yang mempunyai topik hampir sama dengan yang akan penulis teliti, seperti :

1. Skripsi yang disusun oleh Khairani Situmorang, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang berjudul “Mengurangi Prilaku Impulsif Melalui Layanan Konseling Individual Kepada Siswa Kelas VII Smp Swasta Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”²¹ Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif, teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisi data yang digunakan yaitu teknik triangulasi artinya menggunakan informasi sebagai alat uji keabsahan.

²¹ Khairun Situmorang, “*Mengurangi Prilaku Impulsif Melalui Layanan Konseling Individual Kepada Siswa Kelas VII Smp Swasta Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018)

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan layanan konseling individu adalah salah satu cara yang efektif untuk mengurangi perilaku negatif siswa khususnya bagi siswa yang kurang dapat mengendalikan seperti merokok dikantin, mengganggu teman, membuat onar didalam kelas, ribut, mengucapkan kata-kata kotor dan lain sebagainya.

Skripsi yang disusun ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang konseling individu untuk mengurangi perilaku impulsif, selain itu juga mengenai jenis penelitian yaitu kualitatif dengan mendeskripsikan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi suatu kesimpulan. Perbedaan yang terdapat dalam penulisan ini adalah peneliti fokus meneliti pada konseling individu dengan pendekatan behavioristik untuk mengurangi perilaku impulsif pada anak *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD), sedangkan penelitian diatas fokus pada Konseling Individu untuk mengurangi perilaku impulsif pada siswa kelas VII Smp Swasta Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

2. Skripsi yang disusun oleh Sari Yoliandri, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konstruksi Bimbingan Dan Konseling, Uin Sultan Syarif Kasim Riau, yang berjudul “Efektifitas Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Terhadap Perilaku Membolos Pada Siswa Sekolah Menengah Atas 08 Mandau”.²² Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat permasalahan tentang konseling individu dengan pendekatan behavioral terhadap perilaku membolos pada siswa sekolah menengah atas di Mandau. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merupakan penelitian eksperimen metode yang digunakan adalah kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian pada skripsi ini dapat disimpulkan bahwa

²² Sari Yoliandri, “Efektifitas Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Terhadap Perilaku Membolos Pada Siswa Sekolah Menengah Atas 08 Mandau”, (Skripsi: UIN Sultan Kasim Riau Pekanbaru, 2019)

efektifitas konseling individual dengan pendekatan behavioral efektif untuk menurunkan perilaku membolos pada siswa Sekolah Menengah Atas 08 Mandau.

Pada penelitian diatas terdapat persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Sari Yolanda yaitu sama-sama meneliti tentang konseling individu dengan pendekatan behavioral. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah penulis berfokus pada proses layanan konseling individu dengan pendekatan behavioristik untuk mengurangi perilaku impulsif pada anak ADHD di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat. Sedangkan penelitian diatas berfokus pada efektifitas konseling individu dengan pendekatan behavioral terhadap perilaku membolos pada siswa Sekolah Menengah Atas 08 Mandau.

3. Jurnal yang ditulis oleh Faizah, yang berjudul “Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* Dengan Teknik *Reprimand* dan *Token Economy*” dalam jurnal *Procedia*.²³ Penelitian ini menggunakan metode asesmen dengan wawancara klinis, observasi, *Wechsler Intelligence Scale for Children* (WISC) dan *Indonesian ADHD Rating Scale* (IARS). Subjek adalah anak laki-laki bungsu dari dua bersaudara berusia 10 tahun 10 bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi modifikasi perilaku dengan teknik *reprimand* dan *token economy* dapat mengurangi perilaku impulsif subjek.

Jurnal yang ditulis ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas cara mengurangi perilaku impulsif pada anak ADHD. Namun adapun perbedaan yaitu teknik yang digunakan untuk penanganannya.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu diatas, dari ketiga penelitian terdahulu yang membedakan dengan penulis yang dilakukan baik dari penelitian maupun subjek dan objek,

²³ Faizah, “Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* Dengan Teknik *Reprimand* dan *Token Economy*”, Jurnal *Procedi*, Vol. 10, No. 1, Tahun 2022

kemudian lokasi penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian penulis lakukan. Adapun persamaannya yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian.

H. Metode Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian yang benar dan tepat, maka diperlukan sebuah metode penelitian yang tersusun sistematis. Ini sebagai bentuk usaha agar data yang diperoleh akan valid, sehingga penelitian ini layak dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan atau pada responden, yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis ststistik atau cara kualitatif lainnya. Pendekatan kualitatif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang diamati. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis karena penelitian dilakukannya pada kondisi yang alamiah.²⁴

Dalam prosesnya penelitian ini mengangkat permasalahan layanan konseling individu untuk dengan pendekatan therapy behavioristik mengurangi perilaku impulsif pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Adapun lokasi penelitian ini dilakukan penulis adalah di Klinik Play Kids adalah suatu klinik tumbuh kembang anak yang berada di Daya Asri Rk. 05 Rt.

²⁴ Susiadi AS, *Metedologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Fakultas Syariah, 2016). 9

04, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu dan kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan (Creswell). Lebih lanjut Creswell menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari parapartisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.²⁵

Penelitian kualitatif, menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.²⁶ Sehingga dalam penelitian ini yang digunakan bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yaitu proses Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).

2. Sumber Data

Menurut Lofland and Lofland sumber data utama penelitian adalah tindakan dan kata-kata selebihnya adalah dokumen dan data-data tambahan lainnya. Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan penelitian atau sumber data

²⁵Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2119), 2-3

²⁶Ibid., 10

yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian.²⁷ Sumber data ini diperoleh secara langsung melalui wawancara, pendapat dari individu atau kelompok, kejadian atau hasil pengujian, observasi dan juga dokumentasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan sebagai data primer ialah terapis, guru kelas dan orang tua anak ADHD impulsif

Dalam penelitian ini, penelitian informan menggunakan *Snowball Sampling*. Teknik *Snowball Sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data, yang awalnya jumlahnya sedikit. Makin lama semakin besar, hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data sedikit itu diperkirakan belum mampu memberikan data yang lengkap.²⁸

Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Pertimbangan tersebut misalnya data yang didapatkan kurang dapat memenuhi kapasitas. Pengambilan data primer ini akan dilakukan melalui wawancara dengan terapis, guru kelas dan orang tua dari anak yang memiliki perilaku impulsif.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya melengkapi data-data utama. Yang termasuk dalam data tersebut adalah data teks, data gambar, dan data bentuk

²⁷Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 42

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 15

suara yang didapat di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln & Guba menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen (cacatan atau arsip). Wawancara, observasi berpartisipansi (*participant observation*) dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian. Data yang terkumpul tercatat dalam catatan lapangan.²⁹ Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis memanfaatkan beberapa metode penghimpunan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau metode yang dilakukan penulis untuk mendapatkan suatu data yang dibutuhkan dengan cara tertentu langsung ke lokasi penelitian. Dengan kata lain observasi merupakan pengamatan secara cermat dan sistematis pada suatu objek penelitian. Observasi secara umum terdiri dari dua jenis, yaitu observasi partisipansi adalah observasi yang dilakukan dengan pengamatan dalam suatu aktivitas bersama objek/observer dan observasi nonpartisipansi, yaitu observasi yang dilakukan dengan pengamatan di luar aktivitas objek.³⁰

Jenis observasi yang akan digunakan penulis yaitu observasi non partisipansi dengan mengamati proses pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*. Dalam penelitian ini juga tidak memberikan konseling langsung kepada anak ADHD karena peneliti

²⁹Salim, Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 114

³⁰ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2006), 145

bukan bagian dari tenaga ahli di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaan diajukan oleh peneliti kepada objek peneliti untuk dijawab.³¹ Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara secara terencana yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan dengan kata lain berjalan secara seponatan.³²

Berdasarkan penelitian diatas, wawancara yang akan digunakan penulis adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk mengumpulkan data.³³ Metode dalam pengumpulan data ini penulis tunjukkan kepada komunikator yakni terapis yang terlibat. Penulis secara langsung bertatap muka dengan terapis, guru kelas dan orang tua anak ADHD yang berperilaku Impulsif untuk mendapatkan data-data mengenai Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mengurangi Perilaku Impulsif Pada *Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat.

³¹ Kartini Kartono, *Pengantar Riset Sosial*, (Jakarta: CV Mandiri Maju, 1996), 187

³² Sugiono, *Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 319

³³ Imam Suprayogi, *“Metodologi Penelitian Sosial Agama”*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), 167

c. Dokumentasi

Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi.³⁴

Metode dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data, yaitu; profil dan sejarah singkat tentang Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang tersedia, data-data responden yaitu anak ADHD Impulsif serta proses Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat.

4. Teknik Analisa Data

Menurut Faisal bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data/fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumen maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan dalam latar serta fokus penelitian.³⁵ Untuk itu data yang dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang tersendiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c)

³⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta PRESS, 2020), 64

³⁵ Salim, Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 145

kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.³⁶

a. Reduksi Data

Menurut Berg dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses, dipahami, dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola tegasnya, reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusiri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.³⁷

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁸

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektivitas”. Jadi setiap makna budaya yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya. Tegasnya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu jalin-

³⁶ Ibid, 147

³⁷ Ibid, 148

³⁸ Ibid, 149-150

menjalin pada dalam bentuk yang umum disebut analisis. Proses tersebut digambarkan sebagai berikut:³⁹

Dari penyajian data yang sudah tersusun maka selanjutnya penelitian data yaitu menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan untuk melihat apakah pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) Di Klinik Play Kids berhasil atau belum.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam suatu laporan penelitian yang terdiri atas lima bab. Setiap bab memiliki beberapa sub-sub bab yang sesuai dengan tema-tema pembahasan yang dibutuhkan agar dapat mempermudah dalam pemahaman dengan pembahasan yang sistematis dan terarah, maka penulisan ini disusun sebagai berikut:

Pada bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar grafik dan lampiran.

Bab I adalah sebagai pendahuluan, Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam megantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab II landasan teori. Berisi landasan teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi, adapun landasan tersebut meliputi dua sub bab, yaitu sub bab pertama tentang konseling individu dengan pendekatan behavioristik meliputi, pengertian konseling individu pendekatan behavioristik, tujuan

³⁹ Ibid, 150-151

konseling individu pendekatan behavioristik, teknik konseling individu pendekatan behavioristik, tahap konseling individu pendekatan behavioristik dan kelebihan dan kekurangan konseling individu pendekatan behavioristik. Untuk sub bab kedua tentang perilaku impulsif pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) meliputi, pengertian perilaku impulsif anak ADHD, penyebab perilaku impulsif anak ADHD, dan ciri-ciri perilaku impulsif anak ADHD.

Bab III adalah gambaran umum penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran umum Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat gambaran umum ini terdiri dari dua sub bab yaitu sub bab pertama tentang profil Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat yang meliputi, sejarah berdirinya klinik, profil singkat klinik, visi dan misi klinik, program kerja klinik, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana klinik, daftar anak ADHD impulsif di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat. Sementara untuk sub bab kedua proses pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan behavioristik di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat yang meliputi, tentang gambaran perilaku impulsif pada anak ADHD, pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan behavioristik untuk mengurangi perilaku impulsif pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat.

Bab IV adalah analisis data penelitian dan temuan penelitian yang dilakukan penulis dengan fakta dan terarah. Bab ini berisis tentang analisis pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan behavioristik untuk mengurangi perilaku anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat.

Bab V adalah penutup. Pada bab ini penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II
LAYANAN KONSELING INDIVIDU PENDEKATAN
BEHAVIORISTIK DAN PERILAKU IMPULSIF ANAK
ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY
DISORDER (ADHD)

A. Layanan Konseling Individu Pendekatan Behavioristik

1. Pengertian Layanan Konseling Individu Pendekatan Behavioristik

Menurut Mugiarto konseling dapat diartikan sebagai suatu proses memberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (yang disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut

klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Kemudian menurut Prayitno, "konseling perorangan (KP) merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien".⁴⁰

Konseling individu menurut Tolbert adalah hubungan tatap muka antara konselor dan konseli, dimana konselor sebagai individu yang memiliki keahlian khusus dalam memberikan suatu pembelajaran kepada konseli yang sebagai seseorang yang menerima bantuan dalam mengenali diri dan potensi guna mempersiapkan menghadapi masa depan, sehingga konseli dapat memaksimalkan potensi untuk mencapai pribadi yang bahagia dan sosialnya serta mendapat

⁴⁰ Agus Supriyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Individu Pendekatan Behavioristik Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah*, (Yogyakarta: 2016), 6-7

nilai pembelajaran mengenai bagaimana menyelesaikan permasalahan dan kebutuhan yang terpenuhi di masa depan.⁴¹

Menurut Sofyan konseling individual merupakan suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya. Konseling individual dapat disebut sebagai layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.⁴²

Fauzan menjelaskan bahwa konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah.⁴³

Adapun pengertian dari pendekatan behavioristik Menurut Sani behavioristik adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. J.P Chaplin behavioristik adalah suatu pandangan teoritis yang beranggapan, bahwa persoalan psikologi adalah tingkah laku, tanpa mengaitkan konsepsi-konsepsi mengenai kesadaran dan mentalitas. Corey Pendekatan behavioristik juga bisa disebut dengan pendekatan tingkah laku. Pendekatan tingkah laku adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada teori tentang belajar.⁴⁴

⁴¹ Yusuf L.N, dkk. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, `2014), 13-14

⁴² Ati Kusmawati, *Modul Konseling*, (Universitas Muhammadiyah Jakarta: 2019), 5

⁴³ Junaidi Zultoni, Farida Herna Astuti, “*Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Di SMA 2 Pringgarata*” , Jurnal Paedagogy, Vol.3, No.1, 2016, 45

⁴⁴ Wisda Amelia Sheila Majid, “*Pendekatan Behavioristik Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Menangani Masalah Belajar Siswa Di SMP Islam Nudia Semarang*” , (Skripsi : UIN Walisongo Semarang, 2018), 38

Behavioristik merupakan suatu pendekatan terapi tingkah laku yang berkembang pesat dan sangat populer, dikarenakan memenuhi prinsip-prinsip kesederhanaan, kelogisan, mudah dipahami dan diterapkan, serta adanya penekanan perhatian pada perilaku yang positif. Pendekatan Behavioristik adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia, dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan mengungkapkan hukum-hukum yang mengendalikan tingkah laku.⁴⁵

Selanjutnya menurut Suwanto konseling behavioral adalah salah satu teknik dalam konseling yang berlandaskan teori belajar berfokus pada tingkah laku individu untuk membantu konseli mempelajari tingkah laku baru dalam memecahkan masalahnya.⁴⁶ Pada behavioristik yang menjadi fokus perhatian adalah perilaku yang tampak, karena persoalan psikologi adalah tingkah laku, tanpa mengaitkan konsepsi-konsepsi mengenai kesadaran dan mentalitas.⁴⁷

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa layanan konseling individu pendekatan behavioristik adalah suatu layanan pemberian bantuan dari tenaga ahli kepada individu secara perorangan yang di dasarkan pada upaya perubahan perilaku melalui modifikasi sesuai dengan perilaku yang diharapkan.

2. Tujuan Konseling Individu Pendekatan Behavioristik

Tujuan konseling menduduki tempat yang sangat penting dalam konseling behavioral. Konseli bersama konselor menentukan tujuan-tujuan yang akan dicapai. Konseli memilih tujuan-tujuan konseling, penilaian yang berlangsung terus

⁴⁵ Ulva Hasdiana, "Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil", (Skripsi: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), 10

⁴⁶ I Suwanto, "Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK", Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 2016 Vol.1 No. 1, 1

⁴⁷ Bimo, Wagito, "Pengantar Psikologi", (Yogyakarta:Penerbit Andi, 2002),

sepanjang konseling, yang secara khusus ditentukan pada pemulaan proses konseling. Penilaian yang berlangsung, terus sepanjang konseling berlangsung menentukan tingkah dimana tujuan-tujuan ini terpenuhi secara efektif.

Tujuan umum konseling behavioral adalah menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar, tujuan konseling dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu memperbaiki perilaku yang tidak sesuai, belajar proses tentang pembuatan keputusan, dan pencegahan timbulnya masalah. Menurut Corey ada juga fungsi tujuan dalam konseling behavioral yaitu (1) sebagai refleksi masalah konseli dan dengan demikian sebagai arah bagi konseling. (2) sebagai dasar pemilihan dan penggunaan strategi konseling, dan (3) sebagai kerangka untuk menilai hilangnya konseling.⁴⁸

Latipun menjelaskan bahwa "tujuan konseling behavioral adalah mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku simptomatik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku, yang dapat membuat ketidakpuasan dalam jangka panjang dan/atau mengalami konflik dengan kehidupan sosial. Secara khusus tujuan konseling behavioral mengubah perilaku salah dalam penyesuaian dengan cara-cara memperkuat perilaku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta membantu menemukan cara-cara berperilaku yang tepat.

Tujuan terapi perilaku dengan orientasi ke arah kegiatan konseling, menurut George & Cristiani dalam Gunarsa adalah (1) Mengubah perilaku malasuai pada klien, (2) Membantu klien belajar dalam proses pengambilan keputusan secara lebih efisien, (3) Mencegah munculnya masalah dikemudian hari, (4) Memecahkan masalah perilaku khusus yang diminta oleh klien, (5) Mencapai perubahan perilaku yang dapat dipakai dalam kegiatan kehidupannya. Oleh karena itu tujuan konseling individual pendekatan behavioristik secara umum

⁴⁸ Muhammad Syahrul dan Nur Setiawati, "*Konseling Teori dan Aplikasinya*" , (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2020), 16-17

adalah menghapus atau menghilangkan tingkah laku maladaptif untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan klien. Terapi tingkah laku dapat digunakan dalam menyembuhkan berbagai gangguan tingkah laku dari yang sederhana hingga yang kompleks, baik individu atau kelompok. Dalam proses konselingnya, konselor dan klien bersama-sama dalam menetapkan/ merumuskan tujuan-tujuan khusus konseling.⁴⁹

3. Teknik-Teknik Konseling Behavioristik

a. *Assertive training*

Merupakan teknik dalam konseling behavioral yang menitikberatkan pada suatu kasus yang mengalami kesulitan dalam perasaan yang sesuai dalam menyatakannya. Assertive training adalah suatu teknik untuk membantu klien dalam hal seperti: tidak dapat menyatakan kemarahannya atau kejangkelennya, individu yang mengalami kesulitan dalam berkata tidak, individu yang sukar mengatakan cinta dan respon positif lainnya, dan individu yang merasakan tidak punya hak untuk menyatakan pendapat dan fikirannya.

b. Teknik penguatan positif

Teknik penguatan yaitu suatu cara yang ampuh dalam proses pembentukan suatu pola tingkah laku. Terdapat dua jenis penguatan, yaitu penguatan primer dan penguatan sekunder.

c. Pembentukan respon

Pembentukan respon adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara bertahap dengan memberikan penguatan-penguatan kecil pada saattingkah laku yang diinginkan muncul. Hal ini dilakukan secara berturut-turut sampai mendekati tingkah laku akhir yang diharapkan.

⁴⁹ Agus Supriyono, *Buku Panduan* , 9-10

d. Penguatan sebentar-sebentar (*intermiten*)

Penguatan terus-menerus dengan memberikan ganjaran setiap tingkah laku yang diinginkan muncul, penguatan sebentar-sebentar diberikan secara bervariasi kepada tingkah laku yang spesifik. Tingkah laku yang dikondisikan oleh penguatan sebentar-sebentar (*intermiten*) pada umumnya lebih tahan penghapusan dibanding dengan tingkah laku yang dikondisikan melalui pemberian penguatan terus menerus.

e. Penghapusan

Apabila respon-respon yang diperlihatkan individu tidak diberi penguatan, maka cenderung respon ini akan menghilang dan pola-pola tingkah laku yang telah dipelajari cenderung melemah dan terhapus untuk suatu periode tertentu. Cara ini dilakukan untuk menghapus tingkah laku yang salah suai, dengan cara menarik atau menghentikan pemberian penguatan.

f. *Self management*

Strategi pengelolaan diri merupakan suatu strategi dimana konseli mengarahkan prilakunya sendiri. Prosedur pengelolaan diri dapat meningkatkan kemampuan individu untuk mengendalikan perilakunya. Pengelolaan diri (*self management*) sering disebut klien membuat perubahan dengan cara menumbuhkan kemampuan mereka untuk memodifikasi aspek-aspek lingkungan dan memanipulasi sendiri konsekuensi yang diinginkan. Adapun tujuan dari pengelolaan diri adalah agar individu secara teliti dapat menempatkan diri dalam situasi-situasi yang menghambat tingkah laku yang hendak mereka hilangkan dan belajar untuk mencegah timbulnya perilaku setelah masalah yang tidak

dikehendaki, agar klien mampu mengelola bagaimana dirinya menyikapi lingkungan sekitarnya.⁵⁰

Dalam pemecahan masalah melalui pendekatan konseling individual pendekatan behavioristik, pemilihan teknik dapat dilakukan dengan melihat latar belakang masalah klien. Pada dasarnya seluruh teknik yang dimiliki konseling individual pendekatan behavioristik dapat digunakan dalam pemecahan masalah.⁵¹

Konseling behavioral sudah berkembang luas tidak sesempit batasan yang disampiakan oleh Skinner. Tentu ada konselor yang tradisional masih mendasarkan model konselingnya semata-mata pada teknik yang berakar pada hukum-hukum belajar. Namun sebagian besar lainnya disamping menerapkan teori belajar, juga memanfaatkan berbagai teknik pendekatan lain.

Seperti yang dikemukakan oleh Lazarus bahwa dalam detail praktek kerja sehari-hari, saya dengan konseli, saya menemukan perlunya memperluas dasar konvensional dari terapi behavioral. Begitu pula Krumbolts dan Thoresen mengemukakan bahwa tidak ada daftar teknik yang diterima untuk dipakai konselor yang menyebut dirinya konselor behavioral. Pintu harus tetap di buka untuk semua prosedur yang mungkin berguna. Teori semacam ini, biasa disebut behavioris, elektik, namun dasar operasional kerjanya tetap behavioral, ini berarti walaupun teknik yang dipakai mungkin tidak berdasarkan teori belajar, fokusnya tetap fokus pada perubahan tingkah laku konseli secara nyata tampak, baik dalam bentuk mengembangkan dan memperkuat tingkah laku baru, maupun menghilangkan tingkah laku yang tidak dikehendaki.⁵²

⁵⁰ Ulva Hasdiana, *Pendekatan Behavioristik.*, 11-13

⁵¹ Agus Supriyono, *Buku Panduan*, 11

⁵² Muhammad Syahrul, *Konseling Teori dan Aplikasinya...*24-25

4. Tahap-Tahap Pelaksanaan Konseling Behavioristik

Menurut Komalasari konseling behavior memiliki empat tahap yaitu melakukan asesmen (*assessment*), menentukan tujuan (*goal setting*), mengimplementasikan teknik (*technique implementation*), evaluasi dan mengakhiri konseling (*evaluation termination*).

a. Melakukan Asesmen (*Assessment*)

Tahap ini bertujuan untuk menentukan apa yang dilakukan oleh konseli pada saat ini. Asesmen yang dilakukan adalah aktivitas nyata, perasaan dan pikiran konseli. Dalam kegiatan asesmen, konselor melakukan analisis ABC. Analisis ABC yaitu:

A = *Antecedent* (pencetus perilaku)

B = Behavior (perilaku yang dipermasalahkan), tipe tingkah laku,

frekuensi tingkah laku, durasi tingkah laku, intensitas tingkah laku, data tingkah laku. Data ini akan menjadi data awal (*baseline data*) yang akan dibandingkan dengan data tingkah laku setelah intervensi.

C = (konsekuensi atau akibat perilaku tersebut)

b. Menetapkan Tujuan (*Goal Setting*)

Konselor dan konseli menetapkan tujuan konseling sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan informasi yang telah disusun dan dianalisis.

c. Implementasi Teknik (*Technique Implementation*)

Setelah tujuan konseling dirumuskan, konselor dan konseli menentukan strategi belajar yang terbaik untuk membantu konseli mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan. Konselor dan konseli mengimplementasikan teknik-teknik konseling sesuai dengan masalah yang dialami oleh konseli (*tingkah laku excessive* atau *deficit*).

d. Evaluasi dan Pengakhiran (*Evaluation-Termination*)

Evaluasi konseling merupakan proses yang berkesinambungan. Evaluasi dibuat atas dasar apa yang konseli perbuat. Tingkah laku konseli digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas konselor dan efektivitas tertentu dari teknik yang digunakan. Terminasi lebih dari sekedar mengakhiri konseling.

Sedangkan menurut Krumboltz dan Baker dalam Munandir langkah-langkah yang ditempuh dalam konseling behavior adalah: (1) Mendefinisikan masalah dan tujuan konseli (2) Bersama-sama sepakat untuk mencapai tujuan konseling; (3) Menghasilkan pemecahan masalah alternatif; (4) Mengkaji konsekuensi alternatif; (5) Menilai kembali alternatif dan konsekuensi; (6) Mengambil keputusan atau secara tentatif memilih suatu alternatif yang kontingen pada perkembangan baru; (7) Menggeneralisasi proses pengambilan keputusan terhadap problem baru.⁵³

5. Kelebihan dan Kekurangan Behavioral

Kelebihan dari pendekatan behavioral adalah sebagai berikut:

- a. Telah mengembangkan konseling sebagai ilmu karena mengundang penelitian dan menerapkan ilmu pengetahuan kepada proses konseling.
- b. Mengembangkan perilaku spesifik sebagai hasil konseling yang dapat diukur.
- c. Memberikan ilustrasi bagaimana mengatasi keterbatasan lingkungan.

⁵³ Susilowati, "Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Teknik Kontrak Prilaku Untuk Mengurangi Masalah Kecanduan Media Sosial Siswa Di SMP Negeri 1 Ungaran", (Skripsi: UNNES, Tahun 2017), 34-36

- d. Penekanan bahwa konseling hendaknya memusatkan pada perilaku sekarang dan bukan kepada perilaku yang terjadi di masa lalu.

Kelemahan dari pendekatan behaviorial adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan konseling behaviorial bersifat dingin, kurang menyentuh aspek pribadi, bersifat manipulatif, dan mengabaikan hubungan antar pribadi.
- b. Pendekatan konseling behaviorial lebih terkonsentrasi kepada teknik.
- c. Meskipun konselor behaviorial sering menyatakan persetujuan kepada tujuan klien, akan tetapi pemilihan tujuan sering ditentukan oleh konselor.
- d. Meskipun konseling behaviorial menegaskan bahwa setiap klien adalah unik dan menuntut perlakuan yang unik dan spesifik, akan tetapi masalah suatu klien sering sama dengan klien lain dan oleh karena itu tidak menuntut suatu strategi konseling yang unik.

Konstruksi belajar yang dikembangkan dan digunakan oleh konselor behaviorial tidak cukup komprehensif untuk menjelaskan belajar dan harus dipandang hanya sebagai suatu hipotesis yang harus diuji. Perubahan klien hanya berupa gejala yang dapat berpindah kepada bentuk tingkah laku yang lain.⁵⁴

B. Perilaku Impulsif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)

1. Pengertian Perilaku Impulsif Anak ADHD

Perilaku impulsif seringkali dianggap sebagai gejala dari banyak kondisi kejiwaan dan neurologis (*American*

⁵⁴ I Putu Edi Sukranata, *Modul Konseling Kelompok Pendekatan Behaviorial*, (Program Studi Bimbingan Konseling FIP Undiksha, 2019), 7-8

Psychiatric Association), namun hal ini juga merupakan elemen kepribadian individu yang sehat. American Psychiatric Association menggambarkan impulsivitas sebagai kegagalan mengendalikan impuls atau godaan untuk melakukan tindakan yang merugikan individu atau orang lain. Barrat dan Patton mendefinisikan impulsif sebagai konstruk yang relevan untuk menjelaskan perbedaan normal antara kepribadian dan patologi kepribadian yang lebih ekstrem di antara populasi klinis. Impulsif dipandang sebagai predisposisi terhadap reaksi yang cepat dan tidak terencana terhadap rangsangan internal atau eksternal tanpa memperhatikan konsekuensi negatif dari reaksi ini terhadap individu impulsif ataupun orang lain.⁵⁵

Perilaku Impulsif adalah dorongan yang didasarkan keinginan atau untuk pemuasan atau keinginan secara sadar maupun tidak sadar. Bertindak Impulsif adalah suatu tindakan yang didasarkan dengan adanya dorongan untuk mengekspresikan keinginan. Bertindak impulsif juga berarti bertindak tanpa berpikir/memikirkan tindakan itu terlebih dahulu. Dan itulah yang biasanya dilakukan oleh seseorang yang berperilaku impulsif.

Perilaku Impulsif dalam istilah psikologi adalah menunjukkan pada individu yang terlibat serta melibatkan diri kedalam bentuk reaksi perilaku yang mana dilakukannya tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu. Sehingga dapat dikatakan jika perilakunya tersebut terjadi secara sadar dan tidak sadar atau refleksi.⁵⁶

Impulsifitas juga dimaksudkan sebagai suatu gangguan perilaku berupa tindakan yang tidak disertai dengan pemikiran. Mereka sangat dikuasai oleh perasaannya

⁵⁵ Diandra Hilva Mawardi, "*Hubungan Antara Perilaku Impulsif Dengan Kecenderungan Nomophobia Pada Remaja* ", (Skripsi: Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018), 31

⁵⁶ Khairani Situmorang, "*Mengurangi Perilaku Impulsif Melalui Layanan Konseling Individu Kepada Siswa Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018), 7

sehingga cepat bereaksi. Mereka sulit untuk memberi prioritas kegiatan, sulit untuk mempertimbangkan atau memikirkan terlebih dahulu perilaku yang akan ditampilkannya. Perilaku ini biasanya menyulitkan yang bersangkutan maupun lingkungan.⁵⁷

Sedangkan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* secara istilah adalah hambatan pemusatan perhatian disertai kondisi hiperaktif.⁵⁸ *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) merupakan gangguan perilaku yang ditandai dengan adanya gangguan pemusatan perhatian, pembicaraan yang lepas kontrol, dan perilaku yang hiperaktif. Menurut Ikatan Psikiatri Amerika, ADHD adalah sebuah pola tetap tentang kesulitan memusatkan perhatian atau perilaku hiperaktif dan impulsif yang terlihat lebih sering dan lebih parah daripada yang biasa terlihat pada individu.⁵⁹

Menurut Baihaqi dan Sugiarmun *Attention Deficit Hyperactive Disorder* (ADHD) merupakan salah satu jenis kondisi berkebutuhan khusus yang termasuk dalam gangguan perilaku. ADHD adalah gangguan perkembangan dalam peningkatan aktivitas motorik anak-anak hingga menyebabkan aktivitas anak-anak yang cenderung berlebihan.⁶⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa perilaku impulsif pada anak ADHD adalah suatu gangguan perilaku dimana anak biasanya melakukan tindakan

⁵⁷ Indri, "Pengalaman Upaya Penanganan Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian", (Yogyakarta: PPPTKA) 1997

⁵⁸ Evita Yuliatul Wahidah, "Identifikasi dan Psikoterapi Terhadap ADHD (*Attention Defivit Hyperactivity*

Disorder) *Prespektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer*" Jurnal Studi Agama, Vol. 17, No. 2, Februari 2018, 300

⁵⁹ Devi Lestari Hayati dan Nurliana Cipta Apsari, "Pelayanan Khusus Bagi Anak Dengan *Attentions Deficit Hyperactivuty* (ADHD) Di Sekolah Inklusif", Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.6, No.1, April 2019, 111

⁶⁰ Deyla Erinta, Mella Santi Budiani, "Efektivitas Penerapan Terapi Permainan Sosialisasi Untuk Menurunkan Perilaku Impulsif Pada Anak Dengan *Attention Deficit Hyperactive Disorder* (ADHD)", Jurnal Psikologi, Vol: 3, No.1, Agustus 2012, 67

tanpa berpikir dan tidak memperkirakan akibat dari tindakannya, yang dimana perilaku impulsif merupakan gejala umum pada anak ADHD.

2. Penyebab Perilaku Impulsif

Menurut Supatro sering kali terjadi pada wanita maupun anak-anak. Gangguan impulsifitas ditandai dengan perilaku yang tidak sabar sehingga sering tampak tidak ada rasa bersabar menunggu giliran, mengintrupsi atau memotong pembicaraan orang lain dan memberikan jawaban sebelum sebelum pertanyaan selesai, Namun meskipun begitu bukan berarti kaum pria tidak dapat memiliki tipe kepribadian manusia ini.

- a. Impulsifitas ekstrim diyakini disebabkan karena masalah organis, dimana mekanisme otak mengalami hambatan fungsional.
- b. Secara organis dapat bersifat genetik atau gangguan neurologis.
- c. Beberapa anak sejak lahir sudah membawa potensi impulsif yang menyebabkan ia bereaksi seketika pada banyak situasi.
- d. Penyebab impulsivitas lain yang sering terjadi adalah kecemasan dan faktor budaya. Anak yang cemas dan tegang (dengan berbagai konflik psikologis) sering kali bertindak seolah-olah dia berada didalam keadaan panik. Mereka bertindak dengan pikiran pertama mereka dan tidak dapat memutuskan untuk berpikir dengan cara yang tenang. Demikian pula anak yang sedih dan pesimistik seringkali memilih imbalan kecil dan segera untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan anak yang bergembira seringkali memilih imbalan besar meski tertunda.
- e. Faktor Belajar, Anak mencontoh tingkah laku impulsif dari lingkungannya atau dari keluarga dekatnya.

- f. Prilaku Orang Tua yang terlalu yang terlalu cemas atau khawatir terhadap anaknya.⁶¹

Adapun faktor penyebab ADHD menurut faron dkk dalam buku Baihaqi dan Sugiarmmin adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Genetika

Pada Studi gen khusus beberapa penemuan menunjukkan bahwa molekul genetika gen-gen tertentu dapat meyebabkan munculnya ADHD. Dengan demikian temuan-temuan dari aspek keluarga, anak dan gen-gen tertentu menyatakan bahwa ada kaitannya dengan keturunan.

- b. Faktor Neurobiologis

Beberapa dugaan dari penemuan tentang neurobiologis diantaranya bahwa terdapat persamaan antara ciri-ciri yang muncul pada anak ADHD dengan yang muncul pada kerusakan fungsi *lobus prefrontal*.⁶²

Selanjutnya hidayati mengakatan bahwa ada beberapa faktor penyebab terjadinya bersifat multi factorial dimulai dari faktor genetic, perkembangan otak saat hamil, perkembangan otak saat perinatal, tingkat kecerdasan (IQ), terjadinya disfungsi metabolisme, ketidak teraturnya hormonal, lingkungan fisik, sosial dan pola pengasuhan anak oleh orang tua, guru dan orang-orang yang berpengaruh disekitarnya.⁶³

⁶¹ Devi Lestari Hayati dan Nurliana Cipta Apsari, *Pelayanan Khusus...*113

⁶² Baihaqi, Mif dan Sygiarmmin, "*Memahami Anak ADHD*", (Bandung: Reflika Aditama, 2014), 22

⁶³ Hidayati, "*Peran Konselor Sekolah Dalam Meningkatkan Konsetrasi Pada Siswa HHiperaktif (ADHD)*", Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 4 No. 1, 1-8

3. Ciri-Ciri Perilaku Impulsif

Menurut Zainuddin Hamidi ada dua jenis hiperaktif, yaitu *Hyperactivity Inattention* dan *Hyperactivity Impulsivity*. Dimana *Hyperactivity Inattention* meliputi : Tidak memperhatikan pekerjaan yang sedang dilakukan, kesulitan dalam menjalankan tugas, kesulitan dalam mengikuti instruksi verbal, menghindari pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi tinggi, pelupa, dan sering bertindak ceroboh. Sedangkan *Hyperactivity Impulsivity* meliputi : Menggerakkan tangan dan kaki yang tidak berarti, susah duduk tenang, selalu terburu-buru, banyak bicara, tidak mampu menunggu, sering menyela pembicaraan, dan tidak dapat bekerja dengan tenang.⁶⁴

Berikut ini merupakan ciri-ciri anak yang memiliki perilaku impulsif:

- a. Sering menggerak-gerakkan tangan atau kaki ketika duduk.
- b. Sering meninggalkan tempat duduknya, padahal seharusnya ia duduk manis.
- c. Sering berlari-lari atau memanjat secara berlebihan pada keadaan yang tidak selayaknya.
- d. Sering tidak mampu melakukan atau mengikuti kegiatan dengan tenang.
- e. Selalu bergerak, seolah-olah tubuhnya didorong oleh mesin.
- f. sering terlalu banyak bicara.
- g. Sering cepat memberi jawaban ketika ditanya, sering memotong atau menyela pembicaraan.
- h. Sering sulit menunggu giliran.⁶⁵

⁶⁴ Khairani Situmorang, *Mengurangi Perilaku...*,10

⁶⁵ Mirnawati dan Amka, *Pendidikan Anak ADHD (Attention Deficit Hyperaktivty Disorder)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 9

Adapun kategori anak ADHD impulsif dalam buku Baihaqi yaitu:

- a. Tidak bisa memperhatikan secara rinci, membuat kesalahan-kesalahan pada pekerjaan sekolah, pekerjaan atau aktivitas-aktivitas lainnya
- b. Mudah terganggu perhatiannya, memiliki kesulitan dalam memberikan perhatian pada tugas, terutama pada tugas-tugas yang lama dan membosankan.
- c. Tampak tidak memperhatikan ketika diajak berbicara secara langsung seperti melamun.
- d. Sering menghilangkan barang.
- e. Mempunyai kesulitan untuk berorganisasi.
- f. Sering lupa.⁶⁶

4. Upaya Untuk Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak ADHD

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku impulsif pada anak ADHD diantaranya adalah:

- a. Konseling behavioristik adalah suatu teknik dalam konseling yang berlandaskan teori belajar berfokus pada tingkah laku individu untuk membantu konseli mempelajari tingkah laku baru dalam memecahkan masalahnya. Tujuannya yaitu menciptakan perilaku baru, menghapus perilaku yang tidak sesuai, memperkuat dan mempertahankan perilaku yang diinginkan.⁶⁷
- b. Psikofarmakologi, terapi psikologi atau gabungan dari keduanya. Menurut Slattery pendekatan farmakologi teruji efektif, salah satunya untuk mengurangi tingkat

⁶⁶ Baihaqi, Mif dan Sygiarmin, "Memahami Anak ADHD".....7

⁶⁷ Marliani, dkk, "Penerapan Metode Konseling Behavioral Dalam Mengelola Dan Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada SMKN 5 Palangka Raya", Jurnal Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No.6, Tahun 2021,.13

impulsifitas. Namun, memiliki efek samping seperti berbagai respon biologis yang muncul, bergantung pada kedisiplina, dan dampak jangka panjang dari obat.⁶⁸

- c. Selanjutnya menurut Jeffree bahwa perilaku impulsif yang dimiliki anak ADHD bisa menyebabkan mereka dijauhi orang lain. Karena itu mereka memerlukan terapi bermain yang menekankan pada sosialisasi atau interaksi dengan teman-temannya. Jenis terapi permainan sosialisasi merupakan upaya yang dapat menghantarkan anak yang bersangkutan melalui permainan tertentu agar mampu menguasai keterampilan-keterampilan baru yang kemudian dikembangkan menjadi keterampilan khusus.⁶⁹
- d. Mengajari *Self-Talk*, *self-talk* sebagai bentuk dari penundaan pemuasan keinginan adalah metode yang sangat kuat dalam mengatasi impulsivitas. Anak harus belajar Suntut menunda kenikmatan. Menunggu giliran dalam suatu permainan, tidak makan permen sebelum makan malam, tidak menyela pembicaraan, tidak mengungkapkan ide tanpa berpikir terlebih dahulu, semuanya harus diajarkan. Dengan mengajari mereka melakukan self-talk akan membantu anak menjadi sabar, anak secara bertahap akan belajar menerapkannya dalam berbagai situasi. Jika seorang anak mengalami kesulitan, misalnya, menghadapi ejekan teman sebayanya, orang tua dapat berperan sebagai anak yang berada pada situasi tersebut dan berpura-pura berpikir serta melakukan tindakan yang tepat.
- e. Memberi imbalan reflektif dan hukuman untuk tindakan impulsif. Ketika anak bertindak impulsif, berilah anak kesempatan untuk menyadari alternatif tindakan lain dan kemudian memberi imbalan kepadanya. Banyak anak impulsif dapat menurunkan tingkat impulsivitasnya dengan cara ini. Bila kurang berhasil cobalah cara "*time*

⁶⁸ Faizah. "Mengurangi Perilaku...8

⁶⁹ Deyla Erinta dan Meita Santi Budiani, "Efektivitas Penerapan ... 69

out". Ketika anak bicara terus-menerus secara impulsif atau tiba-tiba bertindak semaunya, ingatkan dia untuk berhenti dan masuk ke dalam kamarnya (*Time Out*) sampai ia tenang. Bila orang tua menggunakan imbalan dengan sistem pemberian point, maka pada saat *time out*, point dapat dikurangi. Waktu ekstra untuk bermain, mengerjakan tugas bebas atau menonton televisi dapat digunakan sebagai imbalan harian.⁷⁰



⁷⁰ Khairani Situmorang, *Mengurangi Perilaku...*, 12-13

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Agus Supriyono. 2016. *Buku Panduan Layanan Konseling Individu Pendekatan Behavioristik Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah*. Yogyakarta.
- Ati Kusmawati. 2019. *Modul Konseling*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Bagong Suyanto. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Baihaqi, Mif dan Sygiarmin. 2014. *Memahami Anak ADHD*. Bandung: Reflika Aditama.
- Bimo, Wagito. 2002. “ *Pengantar Psikologi*”. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Eko Murdiyanto. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta PRESS.
- Erwin Widiasworo. 2002. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Araska.
- Henni Syafriana Nasution dan Abdillah. 2019. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan: LPPPI.
- Indri. 1997. “*Pengalaman Upaya Penanganan Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian*”. Yogyakarta: PPPTKA.
- I Putu Edi Sukranata. 2019. *Modul Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral*. Program Studi Bimbingan Konseling FIP Undiksha.
- Imam Suprayogi. 2016. *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Kartini Kartono. *Pengantar Riset Sosial*. Jakarta: CV Mandiri Maju.1996.
- Mirawati dan Amka. *Pendidikan Anak ADHD (Attention Deficit Hyperaktivty Disorder)*.Yogyakarta: Deepublish.2019.
- Muhammad Syahrul dan Nur Setiawati. 2020. “*Konseling Teori dan Aplikasinya*”. Sulawesi Selatan:Aksara Timur.
- Salim, Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Seto Mulyadi, dkk. 2015. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Penerbit Gunadarma.
- Sugiono. 2007. *Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susiadi AS. 2016. *Metedologi Penelitian*. Bandar Lampung: Fakultas Syariah.
- Wiratna Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yunias Setiawati. 2014. “*Model Pelatihan Penanganan Gangguan Belajar, Emosi dan Perilaku Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*”. Jawa Timur: Airlangga University Press.
- Yusuf L.N, dkk. 2006. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

SUMBER ILMIAH

- Ade Rahmawati Sirega. 2012. “*Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*”.Karya Tulis Ilmiah: Universitas Sumatera Utara.
- Devi Lestari Hayati dan Nurliana Cipta Apsari. 2019.”Pelayanan Khusus Bagi Anak Dengan Attention Deficit Hyperactivuty (ADHD) Di Sekolah Inklusif”. *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, April.

- Deyla Erinta dan Mella Santi Budiani. 2012. "Efektivitas Penerapan Terapi Permainan Sosialisasi Untuk Menurunkan Perilaku Impulsif Pada Anak Dengan Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD)". *Jurnal Psikologi*, Agustus.
- Diandra Hilva Mawardi. 2018. "Hubungan Antara Perilaku Impulsif Dengan Kecenderungan Nomophobia Pada Remaja". Skripsi: Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Evita Yuliatul Wahidah. 2018. "Identifikasi dan Psikoterapi Terhadap ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Prespektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer". *Jurnal Studi Agama*.
- Faizah. 2022. "Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder Dengan Teknik Reprimand dan Token Economy". *Jurnal Procedia*.
- Fadhilla Yusri. 2016. "Model Konseling Behavioral Untuk Anak Penderita Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Yang Termarginalkan Di Dunia Pendidikan". IAIN BukitTinggi.
- I Suwanto. 2016. "Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK". *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*.
- Hidayati,. 2016. Peran Konselor Sekolah Dalam Meningkatkan Konsetrasi Pada Siswa Hiperaktif (ADHD)". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Junaidi Zultoni, dan Farida Herna Astuti. 2016. "Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Di SMA 2 Pringgarata". *Jurnal Paedagogy*.
- Khairun Situmorang. 2018. "Mengurangi Prilaku Impulsif Melalui Layanan Konseling Individual Kepada Siswa Kelas VII Smp Swasta Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018". Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

- Lisa Gunawan. 2021. "Komunikasi Interpersonal Pada Anak Dengan Gangguan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)". *Jurnal Psiko-Edukasi*.
- Marliani, dkk. 2021. "Penerapan Metode Konseling Behavioral Dalam Mengelola Dan Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada SMKN 5 Palangka Raya". *Jurnal Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*.
- Nityadhira Aldianita, dkk. 2019. "Hubungan Kontrol Diri Dan Perilaku Impulsif Dengan Nomophobia Pada Remaja Pengguna Instagram Di Kelas XII Ips SMAN 31 Jakarta Timur". *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*.
- Nugrahini Indra Umratum Wakhaj dan Nurul Hidayati Rofiah. 2018. "Perilaku Attention Deficit Hyperactivity Disorder Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Peserta Didik) Di Kelas VI Negeri Gejayan". *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*.
- Nova Erlina dan Laeli Anisa Fitri. 2016. "Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII Mts Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*.
- Rahmah Winnit Mardhiyyah dan Firawati Indiriani. 2012. "Pendekatan Konseling Behavioral Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Pada Siswa SMA". (*Jurnal Fokus*)
- Rahmawati. . 2018. "Terapi Behaviorisme Dalam osinal: Study Kasus Di SMA NU 1 Gresik". Skripsi: UIN Sunan Ampel.
- Sari Yoliandri. 2019. "Efektifitas Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Terhadap Perilaku Membolos Pada Siswa Sekolah Menengah Atas 08 Mandau". Skripsi: UIN Sultan Kasim Riau Pekanbaru.
- Septy Nurfadillah, dkk. 2022. "Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Penyandang Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)". *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*.

- Sigit Sanyata. 2012. *"Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik Dalam Konseling"*.Jurnal Paradigma.
- Susilowati. 2012. *"Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Teknik Kontrak Prilaku Untuk Mengurangi Masalah Kecanduan Media Sosial Siswa Di SMP Negeri 1 Ungaran"*. Skripsi: UNNES.
- Ulva Hasdina. 2018. "Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 1 Simpan Kanan Aceh Sengkil".Skripsi: Banda Aceh.
- Wisda Amelia Sheila Majid. 2018. "Pendekatan Behavioristik Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Menangani Masalah Belajar Siswa Di SMP Islam Nudia Semarang".Skripsi : UIN Walisongo SZaina Eka Putra. 2018. "Metode Penanganan Masalah Klien ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di CV Insight Cunsulting Pringsewu Lampung".Skripsi: UIN Raden Intan.

Sumber Wawancara

- Desti Tri Wahyuni A.Md. TW, Wawancara dengan Terapis Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat, 26 Juni 2023
- Siti Nur Diana S.Pd, Wawancara dengan Guru Kelas Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat, 26 Juni 2023
- NS, Wawancara dengan Orang Tua Anak ADHD Impulsif Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat. 26 Juli 2023
- RY, Wawancara dengan Orang Tua Anak ADHD Impulsif Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat. 26 Juli 2023